

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru ditengah masyarakat merupakan tugas berat dan mulia. Sebagai pelopor perubahan (*agent of change*), guru mempunyai tugas untuk mengubah pola pikir masyarakat melalui dunia pendidikan dengan bekal keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, cita-cita membawa kemajuan masyarakat untuk hidup lebih beradab dan membangun akhlaq mulia. Cita-cita inilah yang banyak menjadi program utama dalam dunia pendidikan yang membutuhkan ketelatenan dan semangat untuk selalu melakukan perubahan di masyarakat sehingga generasi penerus bangsa menjadi lebih baik.

Generasi muda sebagai harapan di masa yang akan datang haruslah dibekali dengan pengetahuan dan akhlak yang baik, sehingga kelak menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan bangsa serta agamanya, oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena siswa merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuan harapan masa depan Bangsa, Negara dan Agama. Untuk mewujudkan kesemuanya, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas semua pihak, baik orang tua, guru dan pemerintah. Untuk mempersiapkan generasi muda

menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan/ berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda, namun yang jelas hal ini terkait dengan pelanggaran hukum, baik itu norma agama, dan tuntunan sosial kemasyarakatan. Seperti pada akhir-akhir ini di berbagai media sering dikabarkan tentang terjadinya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, misalnya mabuk-mabukan, menggunakan obat-obat terlarang, merusak ketenangan umum, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, merampok, dan lain sebagainya. Tentu kondisi seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan dalam UU sisdiknas pasal 37 ayat 1, bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹

Apakah yang menimbulkan kenakalan siswa tersebut ? barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Menurut Dr Zakiah Daradjat dalam bukunya “Kesehatan Mental”, mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa antara lain² :

1. Kurang pendidikan.
2. Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan.
3. Kurang teraturnya pengisian waktu.

¹ UU SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003, 28.

² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1998), 111.

4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi.
5. Banyaknya film, dan buku-buku bacaan yang tidak baik.
6. Merosotnya moral dan mental orang dewasa.
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.

Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut maka hal utama yang juga perlu diperhatikan terhadap generasi muda adalah adanya penghayatan terhadap nilai-nilai PAI.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional dan mengantisipasi faktor-faktor timbulnya kenakalan siswa maka hal utama yang juga perlu diperhatikan terhadap generasi muda adalah adanya penghayatan terhadap nilai-nilai PAI. Usaha ini memiliki nilai baku yang tidak dapat dikesampingkan, terutama pada proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan formal antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) akan banyak saling mendukung dan menunjang proses penghayatan terhadap nilai-nilai PAI (akhlak) tersebut. Namun dalam hal ini, peran orang tua remaja mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan guru di sekolah. Karena orang tua juga memberikan contoh atau suri tauladan yang baik secara langsung terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak di atas. Selain itu peran masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah juga memiliki tanggung jawab terhadap generasi muda untuk mengontrol dan melindungi mereka dari tindakan yang dapat merusak nilai-nilai luhur agama dan aspek pokok yang terkandung didalamnya.

Seringnya terjadi kenakalan yang dilakukan oleh para remaja maupun pelajar sekolah menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Terlebih lagi masyarakat menuduh pihak sekolah sebagai penyebab terjadinya kenakalan tersebut, karena kelalaian/ketidakmampuan pihak sekolah dalam mengendalikan tingkah laku siswa yang dalam keadaan labil dan sensitif. Di pihak lain ada yang menuduh keluarga sebagai penyebab utamanya, karena di dalam keluargalah pendidikan pertama anak, sehingga anak remaja dalam berbagai masalah yang menyangkut dirinya harus benar-benar mendapat bimbingan dari orang tuanya.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau sedang terlibat kenakalan. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di MTs Zainul Mu’in Kalisat Jember”.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian lapangan disebut dengan istilah fokus penelitian.³ Adapun masalah penelitian yang akan dikaji dalam

³ Tim revisi, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Jember: STAIN, 2014), 85.

penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Perumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah penelitian.⁴

Sehubungan dengan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember.
2. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember.

⁴ Sitorus, *Berkenalan Dengan Sosiologi: Jilid II* (Jakarta: Erlangga, 2000), 72.

D. MANFAAT PENELITIAN

Relevan dengan tujuan penelitian, maka secara akademik penelitian tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi para mahasiswa maupun para dosen, lembaga pendidikan maupun masyarakat pada umumnya tentang teknis penyelenggaraan praktik pengalaman lapangan bagi para mahasiswa dan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga dapat meminimalisir kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat.
- b. Bagi IAIN Jember, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran kependidikan Islam yang dapat digunakan dan bermanfaat khususnya dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa dalam memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan berkesinambungan sehingga memberikan wawasan bagi mahasiswa maupun dosen.

- c. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama bagi remaja.

E. DEFINISI ISTILAH

Untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman dan menghindari terjadinya miskonsepsi terhadap pokok bahasan penelitian yang berjudul Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun ajaran 2014/2015, maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap penting, antara lain:

1. Upaya Guru

Upaya dalam kamus bahasa Indonesia berarti usaha; daya; cara; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁵

Sedangkan guru menurut ngalim purwanto adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang.⁶ Sedangkan guru yang dimaksudkan peneliti adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amanah, 1997), 492.

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis* (Bandung : Rosda Karya, 1995), 138.

Jadi yang dimaksud upaya guru dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti harga atau sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan yang dimaksudkan peneliti di sini adalah sebuah keyakinan, sifat-sifat, hal-hal yang bernuansa agama Islam. Nilai-nilai ini tidak keluar dari koridor Islam dan berdasarkan asas Islam yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan berasal dari kata nakal yang didahului awalan ke- dan akhiran -an yang menurut kamus bahasa Indonesia berarti sesuatu hal yang menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat. Sedangkan remaja menurut Melly Sri Sulastri Rifa'i remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan disebut masa "*adolescence*". Usia remaja berada diantara 13th sampai dengan 21th. Sehingga dapat dibagi menjadi usia remaja awal dan usia remaja akhir. Siswa MTs berada pada usia remaja awal. Sehingga kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu penyimpangan tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar norma-norma dalam masyarakat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, yang mana pembahasannya dibagi menjadi dua, yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur yang ada, serta pembahasan analisis yang berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, untuk mempermudah dan memperjelas proses penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Pada Bab I, akan dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari Bab I ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai; kajian kepustakaan, yaitu penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini; dan kajian teoritik, yaitu kajian tentang kenakalan remaja. Fungsi dari Bab II ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada Bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab III ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada Bab V akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab V ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Diantara penelitian yang mengkaji tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kenakalan remaja adalah penelitian dari Asyono (2006). Berjudul *Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Tarbiyah*. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada (1) pentingnya pendidikan akhlak, (2) penanggulangan kenakalan remaja. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja.¹

Penelitian yang kedua adalah penelitian dari Rifaatus Sholiha (2014). Penelitian ini berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Plus Darus Salam Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengatasi adanya kenakalan remaja dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan itu terjadi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan

¹ Asyono, *Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Tarbiyah*, (IAIN Jember, skripsi 2006).

remaja di SMP Plus Darus Salam Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dilakukan melalui adanya kegiatan-kegiatan religius yang ada di sekolah. Dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan bentuk upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hal ini dengan cara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat) maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan).²

Penelitian ketiga yaitu penelitian dari Rodli Husain (2013), yang berjudul Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Warnet (Studi Kasus Warnet Kawasan Mangli Kabupaten Jember Tahun 2013). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kenakalan yang terjadi di warnet bias terjadi karena adanya pengaruh negative yang dilihat di media internet oleh anak-anak sehingga, pengaruh-pengaruh yang dilihat di internet tanpa adanya panduan orang tua anak-anak bebas melakukan hal-hal yang sifatnya a moral.³

Adapun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana peneliti kali ini akan mengkaji serta meneliti tentang bagaimana Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember. Sehingga dapat diketahui bagaimana cara yang efektif untuk menghadapi remaja yang menyimpang.

² Rifaatus Sholiha, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Plus Darus Salam Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (IAIN Jember, Skripsi, 2014)

³ Rodli, *Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Warnet (Studi Kasus Warnet Kawasan Mangli Kabupaten Jember Tahun 2013)*. (IAIN Jember, skripsi, 2013)

B. Kajian Teori

1. Pembahasan Tentang Guru

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁴ Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa seorang guru bukan hanya sebatas pada seseorang yang secara langsung bisa melakukan interaksi dengan murid atau yang biasa disebut guru di sekolah, dan memandang bahwa semua orang bisa menjadi guru asalkan orang tersebut pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada orang atau kelompok lain.

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagaimana tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.⁵

Seorang guru adalah pendidik yang profesional maksudnya adalah menjadi seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, sikap yang baik, bisa dijadikan tauladan oleh anak didiknya dan menjadi orang tua yang baik bagi siswa. Dengan adanya pendidik yang profesional maka diharapkan bisa menciptakan hasil yang baik sesuai dengan apa yang

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis* (Bandung : Rosda Karya, 1995), 138.

⁵ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 39.

diinginkan oleh masyarakat.

Seorang guru memiliki 2 tugas yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat dan kepribadian yang utama (insan kamil), sedangkan mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari suatu ilmu pengetahuan, maksudnya adalah tugas guru yaitu membentuk kepribadian anak didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatan serta berguna bagi bangsa dan Negara.⁶

Berdasarkan pengertian tentang guru di atas yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang dengan sadar membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang guru agama harus mampu membimbing anak didiknya ke arah yang lebih baik.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

1) Tugas Guru

Terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru yang berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar dan pendidik sekaligus sebagai pelatih. Guru memiliki tugas beragam yang terimplementasi dalam bentuk pengabdian. Mengutip pendapat Uzer,

⁶ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), 10.

Hamzah mengatakan terdapat tiga jenis tugas yang harus diemban seorang guru diantaranya: tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.⁷ Uraian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan diantaranya guru di sekolah harus mampu menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dan perkembangannya, peserta didik sebagai makhluk bermain, sebagai makhluk remaja/berkarya, dan sebagai makhluk berfikir/dewasa. Membantu peserta didik mentransformasikan dirinya dalam pembentukan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri.

Tugas guru bidang Kemasyarakatan meliputi tugas sosial. Dalam masyarakat guru memiliki tempat terhormat karena masyarakat berharap dapat memperoleh pengetahuan. Guru juga berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka seperti halnya proses pembelajaran di kelas.

2) Tanggung Jawab Guru

Hamzah yang mengutip pendapatnya Nana Sudjana mengungkapkan beberapa tanggung jawab guru diantaranya:

⁷ Ibid, 20-22.

- a. Mampu menjabarkan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk dan penyampaian
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik
- d. Terampil dalam menggunakan model pembelajaran
- e. Memberi sifat karakteristik peserta didik
- f. Terampil menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik
- g. Terampil mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar menjadi menarik dan menyenangkan.⁸

2. Pembahasan Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Sebelum melangkah pengertian pendidikan Islam akan dibahas arti pendidikan terlebih dahulu. Menurut H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.¹⁰

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara; 2007) 28

⁹ *Ibid.*, 20

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 690

Adapun Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Nur Uhbiyati juga mengutip pendapatnya Ahmad D Marimba yang mengartikan pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

Kemudian Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan Agama Islam, dia mengatakan: usaha secara sadar untuk membina adab mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Jadi dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai

¹¹ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Maarif,1989), 19.

¹² Ibid, 9.

tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

b. Landasan dan Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1) Landasan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya dalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.¹³

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.

2) Tujuan Nilai Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah yang dituju, sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan.¹⁴ Adapun tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan para ahli, seperti

¹³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*.(Bandung: CV Pustaka Setia; 1996), 19.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Op. Cit ., 1077.

menurut Burlian Somadi, tujuan pendidikan Agama Islam adalah membentuk menjadi individu menjadi bercorak diri sederajat tinggi menurut ukuran Allah. Lebih lanjut beliau menyatakan tujuan pendidikan islam itu harus sejalan dengan pendidikan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah SWT yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya.¹⁵

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah, ayat : 21

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (QS. Al- Baqarah: 21)*¹⁶

Yusuf Amir Faisal merinci tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdloh*.
- b. Membentuk manusia muslim disamping dapat melaksanakan ibadah mahdloh dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang per orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga negara yang bertanggungjawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya.

¹⁵ Nur Uhbiyati. Op. Cit. 61.

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Op. Cit. 4.

- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
- e. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam yang lainnya.¹⁷

c. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.¹⁸ Dalam pendidikan agama Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa member output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis mencoba membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dengan nilai keimanan, nilai kesehatan, dan nilai ibadah. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan Agama Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, keimanan, kesehatan, ibadah.

¹⁷ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press,1995), 96.

¹⁸ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000). 27.

1) Keimanan (Aqidah Islamiyah)

Iman adalah kepercayaan yang terhujam dalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.

Iman adalah mengucapkan dengan lisan, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.¹⁹ Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang.

Pendidikan keimanan, harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk. Dan tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keagamaan itu adalah orang tuanya.²⁰

2) Kesehatan

Kesehatan adalah masalah penting dalam kehidupan manusia, terkadang kesehatan dipandang sebagai sesuatu yang biasa

¹⁹ Tim Direktorat Jederal Kelembagaan Agama Islam dan Pondok Pesantren, Mata pelajaran Aqidah Ahklak Kelas satu. BAB 1 " *Rukun Iman*".2004 (Jakarta: Tim Derektorat Jederal Kelembagaan Agama Islam dan Pesantren), 1.

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 70.

dalam dirinya. Orang baru sadar akan pentingnya kesehatan bila suatu saat dirinya atau keluarganya jatuh sakit. Dengan kata lain arti kesehatan bukan hanya terbatas pada pokok persoalan sakit, kemudian dicari obatnya. Kesehatan dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam. Dengan kesehatan aktifitas keagamaan dan dunia dapat dikerjakan dengan baik.

Orang bekerja butuh tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Semua aktifitas di dunia memerlukan kesehatan jasmani maupun rohani. Mengingat pentingnya kesehatan bagi umat Islam apalagi dalam era modern seperti sekarang ini banyak sekali penyakit baru yang bermunculan. Maka perlu kiranya bagi orang tua muslim untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dengan memasukkan pendidikan kesehatan sebagai unsur pokok. Usaha penanaman kebiasaan hidup sehat bisa dilakukan dengan cara mengajak anak gemar berolah raga, memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memberikan pengetahuan secukupnya tentang pentingnya kebersihan. Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan dan kerapian umat. Setiap anak harus diajarkan hidup yang bersih, karena Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih.

Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 222:

ج
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang bersih”. (QS. Al Baqarah: 222)²¹

3) Ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara :

- a. Mengajak anak ke tempat ibadah
- b. Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah
- c. Memperkenalkan arti ibadah.²²

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin baik nilai ibadah yang ia miliki maka akan semakin tinggi nilai keimanannya. Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syar’i’at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya. Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.

Ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban.

Pendidikan yang diberikan Luqman pada anak-anaknya merupakan contoh baik bagi orang tua. Luqman menyuruh anak-anaknya shalat ketika mereka masih

²¹ Ibid. 35

²² M Nippan Abdul Halim. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002),179.

kecil. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Lukman ayat: 17

يٰۤاِبْنِيۡ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu". (QS. Luqman: 17)²³

Dari ayat tersebut, Luqman menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah kepada anak-anaknya sejak dini. Dia bermaksud agar anak-anaknya mengenal tujuan hidup manusia, yaitu menghambakan diri kepada Allah SWT. bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT. Apa yang dilakukan Luqman kepada anak-anaknya bisa dicontoh orang tua zaman sekarang ini.

3. Pembahasan Tentang Kenakalan Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Melly Sri Sulastri Rifa'i remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan disebut masa "adolescence" (masa remaja menuju masa kedewasaan).²⁴ Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, di mana seorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kearah kedewasaan.

²³ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya : CV Karya Utama, 2000).411

²⁴ Melly Sri Sulastri Rifa'i, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bina Aksara Remaja, 1987, 1.

Masa remaja adalah masa perlihan diri anak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda puber yang pertama dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental. Hakikat remaja adalah disaat menemukan dirinya sendiri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.²⁵

Masa remaja dibagi menjadi dua tingkat yaitu:

1. Masa remaja awal kira-kira-kira pada usia 13-16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat.
2. Masa remaja akhir, kira-kira usia 17-21 tahun. Dalam rentangan masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan.²⁶ Berkaitan dengan skripsi ini, siswa MTs berada pada usia remaja awal yaitu pada usia 13-16th.

Pada masa seperti ini remaja mengalami perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis. Dari segi psikis pada remaja sering terjadi pemberontakan dalam jiwa, emosi yang tidak stabil sehingga mendorong seorang remaja untuk berbuat seenaknya sendiri tanpa memikirkan akibatnya karena mereka merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan mampu untuk bertanggungjawabkan semua yang telah diperbuatnya. Padahal pada masa seperti ini merupakan masa peralihan untuk mencapai kesempurnaan kematangan atau masa dewasa. Mereka tidak bisa disebut

²⁵ Samadi Suryo Broto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta Rake Saran), 1993, 129.

²⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), 36.

sebagai anak-anak lagi dan belum bisa disebut sebagai orang dewasa. Remaja pasti mengalami *strurm und drang* (ingin memberontak, gemar mengkritik, suka menentang dan sebagainya).²⁷

b. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dewasa ini telah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Sejak tahun 1971 pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolal Inpres No. 6/1971 Pedoman 8 tentang pola penanggulangan remaja. Dalam pedoman tersebut diungkapkan bahwa kenakalan remaja .Kenakalan remaja bisa diartikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial yang melanggar norma- norma social, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.²⁸ Sedang ditinjau dari segi agama, jelas sudah bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh oleh agama. Dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal, adalah hal-hal yang dilarang agama.²⁹ Kenakalan remaja adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Bila ditinjau dari segi ilmu jiwa maka kenakalan adalah sebagai manivestasi dari gangguan jiwa atau akibat dari tekanan-tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan dengan wajah. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan anak remaja adalah ungkapan dari ketegangan perasaan,

²⁷ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Teras, 2008), 78.

²⁸ Sofyan S Willis. *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Alfabeta, 2010), 89.

²⁹ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), 112.

kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin.³⁰

Sudah dijelaskan dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan dan perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan itu bersifat melawan hukum, anti sosial, susila dan melanggar norma agama.

c. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan merupakan masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, masalah ini semakin dirasakan dan meresahkan masyarakat terutama dilingkungan sekolah. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat dan juga hubungan seks sebelum menikah.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.³¹

Sedangkan menurut Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa

³⁰ Zakiyah, *Kesehatan Mental*, 112-113.

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta Rajawali Press, 1991), 200-201.

mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum, yaitu: kenakalan remaja yang banyak terjadi pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diakui dalam undang-undang. Adapun perilaku a-moral dan a-sosial tersebut indikasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.³²

Kenakalan yang banyak dijumpai pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial, indikasinya adalah sebagai berikut: berbohong, membolos, kabur dari rumah, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca dan menonton film porno, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja atau pemakaian narkoba.

Sedangkan kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan seringkali bisa di sebut dengan istilah kejahatan. Adapun kenakalan yang di anggap melanggar hukum tersebut indikasinya

³² Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Mulia, 1990), 19.

adalah sebagai berikut: perjudian, pencurian, penggelapan barang, penipuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar dan film porno, pemerkosaan, pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi, pembunuhan dan tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain, pengguguran kandungan.³³

Sedangkan Zakiyah Darajat, beliau mengatakan bahwa kenakalan remaja dibagi dalam tiga bagian:

- 1) Kenakalan ringan diantaranya: tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi. cara berpakaian.
- 2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, yaitu: mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras, penyalahgunaan Narkotika.
- 3) Kenakalan seksual meliputi: kenakalan terhadap terhadap lain jenis dan kenakalan terhadap orang sejenis.³⁴

a. Kenakalan ringan.

Yang dimaksud dengan kenakalan ringan disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1. Tidak patuh pada orang tua

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan pikirannya. Remaja mulai mengalami konflik atau pertentangan dengan orang tua atau guru yang biasanya keduanya

³³ *Ibid*, 20-22.

³⁴ Zakiyah Daradajat, *Membina Nilai-Nilai Moral* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 9-10.

masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Remaja tidak mau patuh pada semua perintah pada orang tua. Padahal Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

2. Lari atau bolos dari sekolah

Banyak kita temui dipinggir jalan, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah, remaja luput dari pandangan para guru, terkadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah mereka pergi entah ke mana, dan bila waktu sekolah merekapun pulang pada tepat waktunya. Guru seolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam pelajaran. Namun walaupun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan ke belakang sebentar, namun akhirnya tidak kembali ke kelas lagi.

3. Sering berkelahi

Sering berkelahi adalah merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja, remaja dengan perkembangan emosi yang tidak stabil yang telah mengikuti kehendak tanpa memperdulikan orang lain, remaja yang sering berkelahi biasanya kurang perhatiannya dari orang tua atau lingkungannya sehingga ia mencari perhatian orang lain untuk menunjukkan kekuatannya yang dianggap sebagai orang yang hebat yang hanya sekedar untuk membela diri.

4. Cara pakaian

Remaja pada dasarnya mempunyai sifat meniru orang lain, terutama pada pakaian yang lain yang terlihat pada iklan-iklan ataupun yang dipakai oleh bintang pujaanya. Di rumah atau di sekolah remaja dengan bergaya roker memakai celana ketat dan baju yang kedodoran., dan memakai corak baju yang biasanya dipakai oleh remaja walaupun tidak sesuai dengan keadaan dirinya, yang penting baginya mengikuti mode zaman sekarang. Pakaian yang baik adalah pakaian yang tidak memancing hasrat dan gairah biologis misalnya bajunya ketat, tipis lebih-lebih bagi wanita karena akan mengundang fitnah.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah suatu kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat.

1. Mencuri

Mencuri adalah suatu perbuatan yang mengambil milik orang lain tanpa izin. Banyak sudah kita temukan kejadian pencurian yang dilakukan oleh remaja, karena tidak terpenuhinya kebutuhan remaja ataupun juga sudah terpenuhi kebutuhan tetapi karena hanya untuk mencari jati dirinya atau status dirinya. Pencurian yang dilakukan remaja kebanyakan terjadi dikota-kota besar karena keadaan lingkungan atau teman bergaul. Mencuri sangat dibenci oleh Allah karena merugikan orang lain dan pencurian membuat jiwanya cenderung bermalas-malasan. Allah berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.³⁵

2. Menodong

Menodong adalah suatu perbuatan remaja yang lebih berani lagi dibandingkan dengan mencuri, sebab remaja sudah berani berhadapan langsung dengan korbannya. Perbuatan semacam ini biasanya dilakukan remaja dengan teman-teman sekelompoknya. Remaja seperti ini biasanya tidak memperhatikan lingkungannya lagi, sebab bagi dirinya yang terpenting kebutuhannya terpenuhi.

3. Kebut-kebutan di jalan raya

Sudah tidak heran lagi bagi kita mendengar atau melihat para remaja mengadakan kebut-kebutan di jalan umum, sehingga perbuatannya ini tidak hanya meresahkan orang tuanya tetapi juga masyarakat umum. Perbuatan semacam ini hanyalah untuk menunjukkan kehebatan yang mereka miliki dan perhatian dari orang lain. Mereka akan lebih berani lagi melakukan atraksi yang mengerikan bila mendapat tepuk tangan yang meriah. Bila orang tua atau lingkungan tidak menyalurkan bakat yang ia miliki mengakibatkan akan lebih parah lagi, akibatnya remaja akan melakukan kebut-kebutan disembarang tempat dan meresahkan

³⁵ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya : CV Karya Utama, 2000). 106

lingkungan untuk itu orang tua yang bijaksan memasukan anaknya pada kelompok atau mengarahkan pada kegiatan yang lebih positif lagi. Anak yang biasanya kebut-kebutan dimasukan cross agar bakat yang dimiliki tersalurkan dengan positif dan mendapatkan prestasi.

4. Minum-minuman keras

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa minum-minuman keras yang mengandung alkohol yang berlebihan mempunyai dampak terhadap system syaraf manusia yang menimbulkan semangat dan keberanian yang menyebabkan ngantuk yang bisa menimbulkan rasa tenang dan nikmat. Sebagaimana orang mengetahui alkohol dari dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan.

Minum-minuman keras sangat dilarang Allah, Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Maidah Ayat 90, yang berbunyi:

رُسُلًا إِلَيْهِمْ وَأَرْسَلْنَا إِسْرَائِيلَ بَنِي مِيثَاقٍ أَخَذْنَا لَقَدَّ
 وَفَرِيقًا كَذَبُوا فَرِيقًا أَنْفُسُهُمْ تَهْوَىٰ لَا بِمَا رَسُولٌ جَاءَهُمْ كَمَا
 يَقْتُلُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya (meminum) Khomer, berjudi, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan”*³⁶

5. Penyalahgunaan narkotika

³⁶ Depag RI, *Al-Quran.....123*

Masalah penggunaan narkoba pada remaja pada hakekatnya bukan masalah yang berdiri sendiri, melainkan musuh yang ternyata mempunyai sangkut paut dengan faktor-faktor lainnya, yang timbul dalam kehidupan manusia. Dengan demikian penyalahgunaan narkoba oleh para remaja merupakan suatu pernyataan yang mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang merasa bertanggung jawab dalam pembinaan generasi muda.

c. Kenakalan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan juga masalah psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual mulai muncul. Perkembangan masalah seksual baik secara fisik maupun psikis, kerap sekali tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk mengahadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut. Sehingga timbullah masalah kenakalan seksual, baik antara lawan jenis maupun sesama jenis.

Kenakalan seksual meliputi:

1. Kenakalan seksual terhadap lawan jenis.

Dengan perkembangan dan kematangan seksual maka seorang anak akan tertarik pada lawan jenisnya dan menginginkan belaian kasih sayang dari lawan jenisnya. Bila seorang remaja tidak mendapatkan pengarahan atau didikan tentang tentang bahayanya seks bebas (*free sex*), maka ia akan mencari teman kencan atau pasangannya yang suatu saat bias

menimbulkan keintiman seksual, dan akhirnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti: hamil di luar nikah bagi si wanita, terjangkit virus HIV dan lain-lain.

2. Kenakalan seksual terhadap orang sejenis

Bila seorang remaja memiliki rasa kagum terhadap sesama jenisnya, akhirnya menyebabkan ikatan dan terbentuknya pola tingkah laku seksual yang menyimpang yaitu yang biasa disebut homo seksual. Remaja mengalami kelainan tersebut biasanya dipengaruhi oleh buku-buku bacaan, lingkungan serta film-film yang dilihatnya.

d. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Dalam menanggapi banyak kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga

itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan - tindakan kriminal. Dalam islam ditegaskan oleh hadis nabi, bahwa orang tua atau keluarga faktor yang paling menentukan, sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya :“ *Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi*”. (HR: Bukhari dan Muslim)³⁷

Adapun diantara faktor keluarga yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

- a) Kurangnya perhatian pada anak

Kehidupan dalam rumah tangga kadang terjadi apa yang disebut dengan tidak adanya pertimbangan perhatian, maksudnya adalah pertimbangan orang tua dengan tugas tugasnya yang harus menyuruh anak-anaknya melakukan sesuatu yang kurang diinginkan anak. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh, dengan sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak.

Artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan relegius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah atau ibu bagi anak tidak seimbangan berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa

³⁷Abd. Halim Soebahar, *wawasan baru pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 51.

menempuh jalan yang bengkok tanpa ada kontrol dari orang tua, seperti membaca majalah-majalah cabul dan menikmati gambar-gambar yang sifatnya porno.

b) Kurang tauladan dari orang tua

Ketauladanan yang baik dari orang tua sangat diperlukan, baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah atau ibu, adiknya, kakak-kakaknya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya karena sikap ayah atau ibu kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung, yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

c) Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga

Kadang orang tua beranggapan pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedang di rumah tidak perlu lagi, orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan di rumah lebih lama dibanding di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan yang lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidak lebih penting, yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Bila keluarga mempunyai anggapan seperti itu, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan sungguh-sungguh orang tua menghayati kepercayaan kepada Tuhan,

akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini juga akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar, dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan di kemudian hari. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga, anak menjadi goyah dan tidak terkontrol lagi bagi dirinya, halal dan haram akan mereka kerjakan.

d) Keadaan sosial ekonomi rendah

Keluarga yang sejahtera ekonominya kemungkinan kecil terjadi disorganisasi keluarga, kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi rumah, sandang, papan dan pangan memenuhi ukuran standart, hiburan dan sekolah cukup memadai hal ini lebih banyak menimbulkan sikap positif dan sehat bagi keluarga.

Bila sosial ekonomi rendah kebutuhan pokok tidak terpenuhi, sehingga secara ekonomi beban ekonomi itu mempengaruhi orang tua hingga mungkin sering terjadi pertengkaran yang dikarenakan kebutuhan pokok ekonomi tidak terpenuhi dengan layak.

e) *Broken Home*

E.B Surbakti memaparkan bahwa factor juga sangat potensial menyebabkan perlawanan, pembangkangan dan pemberontakan sehingga terjadinya kenakalan anak remaja. Beliau menandakan terutama pada masalah peran orang tua. permasalahan bisa berupa:

- 1) Kurangnya perhatian orang tua.
- 2) Prilaku orang tua tidak bisa jadi teladan.
- 3) Orang tua bercerai.
- 4) Orang tua terlibat tindak pidana, seperti korupsi
- 5) Atmosfer rumah tangga yang penuh kekerasan.³⁸

Pada keluarga yang mengalami broken home, rentan sekali terjadi ketidak harmonisan dalam keluarga sehingga akan membuahkan permasalahan atau tetakan psikis pada anak dan sering terjadi konflik yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Selama mereka menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.

Adapun diantara faktor lingkungan yang menjadi penyebab

³⁸ E.B. Surbakti, *kenalilah anak remaja anda* (Jakarta : PT.Elex Media Komputindo, 2009), 324.

terjadinya kenakalan remaja adalah:

a. Pengaruh teman sekolah

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik. Mereka juga ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini, sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah barang tentu diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja. Sebagaimana keluarga, sekolah juga berfungsi menanamkan nilai-nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat disamping mengajarkan berbagai ketrampilan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, sehingga anak remaja setelah lulus selain memiliki ketrampilan dan ilmu pengetahuan juga diharapkan memiliki nilai-nilai dan norma-norma sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Hubungan Guru dengan siswa

Guru di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, yang kadang-kadang kurang mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, mudah tersinggung atau condong bertengkar dengan temannya. Keterbukaan hati guru

menerima remaja yang demikian akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.³⁹

Namun dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman atau sangsi-sangsi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah, proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).⁴⁰

3) Keadaan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan tertier adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan.⁴¹ Pada lingkungan itulah remaja dihadapkan pada berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda. Apalagi pada era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan moral, budaya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan jika remaja tersebut tidak pandai-pandai dalam memfilter nilai-nilai moral dan budaya dari luar yang sedang berkembang pada saat ini. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai

³⁹ Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhama, 1995), 79.

⁴⁰ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 130

⁴¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Rajawali Press, 1991), 128.

dalam masyarakat yang kurang berlandaskan pada agama dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan sekitarnya.

Remaja mengalami sosialisasi dalam hidup ditengah-tengah masyarakat. Pengaruh baik dan buruk selalu muncul. Masa transisi pada kehidupan remaja dalam pencarian identitas dirinya, remaja sangat terpengaruh oleh pergaulan sosial masyarakat di sekitarnya. Jika masyarakat di sekitarnya baik maka remaja tersebut juga akan berkembang menjadi baik dan sebaliknya.

Pada dasarnya kondisi ekonomi global memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya kejahatan. Dalam kehidupan sosial adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia, sebab kedua hal tersebut akan mempengaruhi keadaan jiwa manusia dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Dalam kenyataannya, ada sebagian anak remaja miskin yang memiliki perasaan rendah diri dalam masyarakat. Sehingga anak-anak tersebut melakukan perbuatan melawan hukum terhadap hak milik orang lain seperti penipuan, pencurian, dan penggelapan. Biasanya hasil dari perbuatan tersebut mereka gunakan untuk bersenang-senang seperti membeli pakaian yang bagus-bagus, nonton film sebagainya. Dalam hal ini ada kesan bahwa perbuatan *delinquent* tersebut timbul sebagai kompensasi untuk menyamakan dirinya sebagai kehidupan para keluarga kaya yang biasa hidup gemerlapan dan berfoya-foya. Kemiskinan keluarga ekonomi lemah bukanlah penyebab satu-satunya bagi timbulnya kenakalan remaja, akan tetapi memiliki titik singgung didalamnya. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Syaikh al-

Utsmani bahwa faktor-faktor terpenting kenakalan remaja antara lain:

- a) Kekosongan jiwa.
- b) Kesenjangan antara kelompok remaja dan kaum tua
- c) Bergaul dan berinteraksi dengan kelompok yang menyimpang
- d) Buku-buku bacaan yang merusak
- e) Anggapan yang salah terhadap Islam.⁴²

Selain itu ada beberapa faktor penyebab kemerosotan moral remaja di lingkungan masyarakat yaitu:

- a) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.

Keyakinan beragama didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh pelaksanaan dan sehat tentang ajaran yang dianutnya, kemudian diselengi dengan ajaran tersebut merupakan benteng yang kokoh. Jika terjadi tarikan dari orang lain apakah hal itu sesuai dengan ajaran agama atau larangan dari agama maka anak itu bisa memilahnya sendiri. Disinilah remaja mulai goyah, bagi remaja yang didasari agama yang kuat baginya tiada masalah, tetapi sebaliknya bagi remaja yang tidak didasari dengan agama yang kuat maka mereka akan terlibat kemerosotan moral.

- b) Sikap masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya

Sikap masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya juga mempengaruhi perkembangan moral anak, bila lingkungan acuh terhadap lingkungan sekitarnya maka yang terjadi kesewenang-wenangan. Bila masyarakat bersikap

⁴² Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsmin, *Problematika Remaja dan Solusinya Dalam Islam*. (Solo: At-tibyan), 27.

kekeluargaan terhadap lingkungan sekitarnya maka akan damai yang diperoleh masyarakatnya. Seperti hidup saling tolong-menolong, bersatu dan saling menghormati maka akan terbentuk moral yang baik dalam masyarakat itu.

Dari faktor-faktor di atas, maka jelaslah bahwa faktor itu saling mempengaruhi terhadap perkembangan moral remaja. Bila lingkungan baik maka akan terbentuk moral yang baik, namun bila lingkungan rusak maka akan terbentuk moral yang rusak juga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Zainul Muin Kalisat Jember, Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) MTs Zainul Muin Kalisat Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sedang maju dan berkembang.
- 2) Cara memotivasi yang baik sangat penting dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa.
- 3) MTs Zainul Muin Kalisat Jember mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subyek penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai, dan penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 75.

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.² Adapun dari pertimbangan siapa yang dipandang paling mendeskripsikan dapat memberikan informasi terhadap masalah yang diteliti disebut sebagai *key informan* (informan kunci), adapun *key informannya* yaitu:

1. Kepala Sekolah MTs Zainul Muin Kalisat Jember
2. Guru MTs Zainul Muin Kalisat Jember
3. Waka Kesiswaan MTs Zainul Muin Kalisat Jember
4. Waka Kurikulum MTs Zainul Muin Kalisat Jember
5. Siswa MTs Zainul Muin Kalisat Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam rangka menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumenter.

1) Metode observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti hadir ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 217.

³ Sugiono, *Memahami Penelitian*, 66.

- a) upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Muin Kalisat Jember.
- b) Problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Muin Kalisat Jember.

2) Metode interview

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dimana peneliti hanya membawa pedoman interview secara garis besarnya saja, kemudian dikembangkan pada saat melakukan wawancara, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.⁴ Metode interview ini nantinya digunakan untuk menggali data dari informan baik kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, waka kurikulum maupun siswa MTs Zainul Muin Kalisat.

Adapun data yang ingin diperoleh dari interview ini adalah:

- a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja (siswa) di MTs Zainul Muin Kalisat.
- b. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja (siswa) di MTs Zainul Muin Kalisat.
- c. Upaya guru PAI mengatasi kenakalan remaja (siswa) MTs Zainul Muin Kalisat.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 156.

3) Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik dokumenter ini adalah :

- a) Sejarah berdirinya MTs Zainul Muin Kalisat Jember
- b) Denah lokasi
- c) Keadaan siswa
- d) Data tentang sarana prasarana.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data pada prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *Deskriptif reflektif*, yaitu, suatu analisa yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian, selanjutnya dianalisa dengan mendialogkan data teoretik dan empiris secara bolak-balik dan kritis.⁶

Adapun aktifitas-aktifitas analisis datanya meliputi beberapa hal, yaitu :

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 233.

⁶ Tim revisi, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Jember* (Jember:STAIN, 2014), 21.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.

Ketiga komponen analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁷ Adapun langkah-langkahnya ada lima, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan

G. Tahapan-Tahapan penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan terdapat enam tahapan⁸. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

a) Menyusun Rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 331.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 271.

Drs. H. Abd. Muis Thabrani, M.M dan dilanjutkan penyusunan proposal hingga seminarnya.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Zainul Muin Kalisat karena cukup terjangkau bagi peneliti.

c) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta Surat perizinan, Peneliti menyerahkan ke pihak Jurusan IAIN Jember Tahun 2014/2015, Mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak. Menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data. Lapangan penelitian yang dijajaki ialah MTs Zainul Muin Kalisat Jember, guru, siswa dan semua yang hendak dijadikan informan.

d) Memilih dan Memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam

penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, waka kurikulum dan siswa dan Pendukung lainnya.

e) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, Maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

f) Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik, mental maupun biaya.

g) Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek

1. Profil Singkat MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember

Pondok Pesantren Zainul Mu'in pertama kali didirikan tahun 2004 oleh K. Abu Aman SQ. M.Pd.I. Pada saat berdirinya pesantren ini belum memiliki santri yang cukup untuk mendirikan sekolah formal semacam Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat. Pada masa awal berdirinya pesantren ini dipimpin dan diasuh oleh K. Abu Aman SQ. M.Pd. I yang sekaligus sebagai pimpinan Yayasan Zainul Mu'in.

Tiga tahun setelah pondok pesantren Zainul Mu'in berdiri, MTs. Zainul Mu'in tersebut berdiri, tepatnya pada tanggal 01 Juli 2005 dan sebagai kepala MTs. adalah M. Ali Wafa S.Pd. Setelah Beliau mengabdikan diri selama 4 tahun lebih, akhirnya beliau mengundurkan diri, Setelah itu dijalankan oleh K. Abu Aman SQ M.Pd.I Di bawah kepemimpinan beliau MTs.. mendapat ijin oprasional yang dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) dari Departemen Agama RI dengan Nomor: 121235090059.⁵¹

Lokasi gedung MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember berada didalam lokasi Ponpes Zainul Mu'in Kalisat yang berdiri diatas tanah wakaf seluas kurang lebih 20.250 m² dengan batas-batas sebagai berikut :

⁵¹Sumber: Dokumen MTs.. Zainul Mu'in Kalisat Barat Kabupaten Jember

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gunung

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Rumah warga

Sebelah Utara. : Berbatasan dengan Rumah warga

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan sawah Warga.⁵²

2. Keadaan Sarana Belajar MTs. Zainul Mu'in Tahun Pelajaran 2014/2015

Sejak awal berdirinya MTs. Zainul Mu'in secara bertahap berusaha untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Zainul Mu'in Mayang Jember adalah sebagaimana tabel berikut : 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 1

Keadaan Sarana Bangunan MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2014/2015⁵³

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala	Baik	1
2	Ruang Kelas Belajar	Baik	6
3	Ruang Guru	Baik	1
4	Ruang TU	Baik	1
5	Musolla	Baik	1
6	Perpustakaan	Baik	1
7	Kamar Kecil Guru	Baik	1
8	Kamar Kecil Peserta didik	Baik	2

⁵² Sumber : Dokumen MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun 2015

⁵³ Sumber: Dokumen MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun 2015

Tabel 2
Keadaan Sarana Meubeler MTs. Zainul Mu'in Kalisat
Tahun Pelajaran 2014/2015⁵⁴

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Almari Arsip	Baik	1
2	Kursi TU	Baik	1
3	Meja Kepala madrasah	Baik	1
4	Kursi Kepala madrasah	Baik	1
5	Meja Guru	Baik	3
6	Meja Tamu	Baik	1
7	Kursi Tamu	Baik	1
8	Lemari guru	Baik	2
9	Papan Tulis	Baik	6
10	Etalase	Baik	1
11	Lemari purpustakaan	Baik	1
12	Papan Info umum	Baik	1
13	Papan Struktur Personalialia	Baik	1

Tabel 3
Keadaan Sarana Media Pembelajaran
MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015⁵⁵

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Computer	Baik	2
2	Tape recorder	Baik	1
3	VCD	Baik	1
4	Satu set Kaset B. Inggris	Baik	1
5	Kodak	Baik	1
6	Al-Qur'an	Baik	1
7	Etalase	Baik	1

⁵⁴ Sumber: Dokumen MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember, Th. 2015

⁵⁵ Sumber: Dokumen MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember, Th. 2015

3. Data Peserta didik MTs. Zainul Mu'in Kalisat Tahun Pelajaran 2014 / 2015

Peserta didik MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember saat ini secara keseluruhan berjumlah 61 orang, terdiri dari 19 putra dan 42 putri yang dibagi dalam tiga kelas sebagaimana Tabel berikut :

Tabel 4
Data Peserta Didik MTs. Zainul Mu'in
Kalisat Jember

NO	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas VII	8	2	10
2	Kelas VIII	8	13	21
3	Kelas IX	13	17	30
	Jumlah	29	32	61

(Sumber: Dokumen MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember,Th. 2015)

4. Data Tenaga Pengajar MTs. Zainul Mu'in Kalisat Tahun Pelajaran 2014 / 2015

Tenaga pengajar MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember saat ini berjumlah 13 orang. Dari ke dua belas orang tersebut yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 8 orang, dua oang sedang menyelesaikan pendidikan (dalam proses penulisan skripsi) di STAI Al-Qodiri Jember, sedangkan Tiga orang Masih Proses Penulisan Skripsi di IAIN Jember .

Secara rinci mengenai data tenaga pengajar MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5
Data Guru dan Karyawan
MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember⁵⁶

No	Nama	Jabatan	L/P	Ijazah Terakhir
1	Abu Aman SQ. S.Pd.I	Kepala Madrasah	L	S1
2	Suhartini ,S.Ag.	Waka Kurikulum/ Guru Fiqih	P	S1
3	Indrawan Novianto. SH	Guru PKn	L	S.1
4	Mariya Lusi Yeni	Guru Bahasa Indonesia	P	S.1(PROSES)
5	Wardatul Jannah S.Sos.I	Guru SBK	P	S.1
6	Yuliyanto	Guru Aqidah Akhlaq	L	S.1(PROSES)
7	Fitriah S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	P	S.1
8	Faisol Agus, M. Pd. I	Guru Aswaja	L	S.1
9	Desta Wandiana S.Pd	Guru Bahasa Inggris	P	S.1
10	Umar Khotib A	Guru SKI	L	S.1(PROSES)
11	Muhammad Afif	Guru Penjaskes	L	S.1(PROSES)
12	Moh Rudi Eko S.Pd	Guru IPA	L	S.1

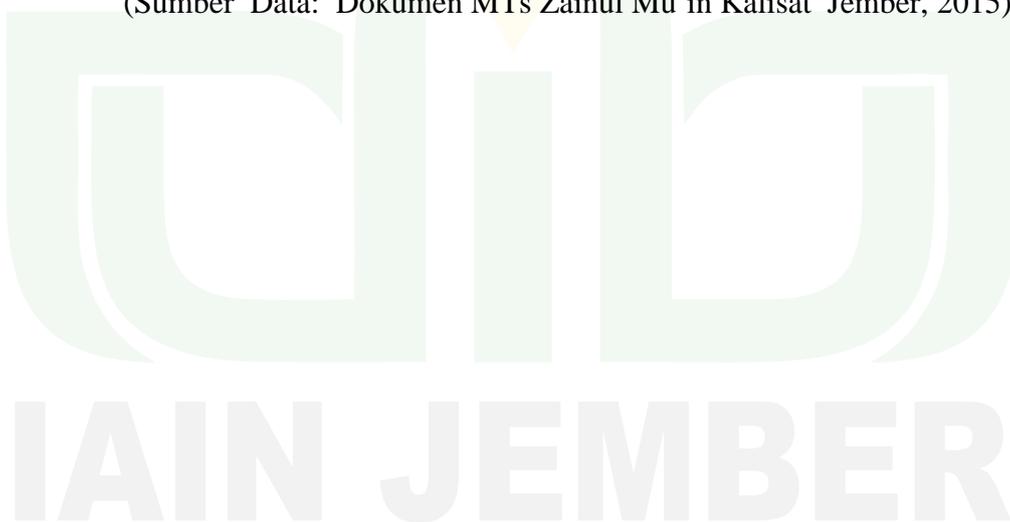
5. Susunan Organisasi MTs. Zainul Mu'in Kalisat:

1. Kepala MTs : Abu Aman SQ. S.Pd.I
2. Wakil Kepala :

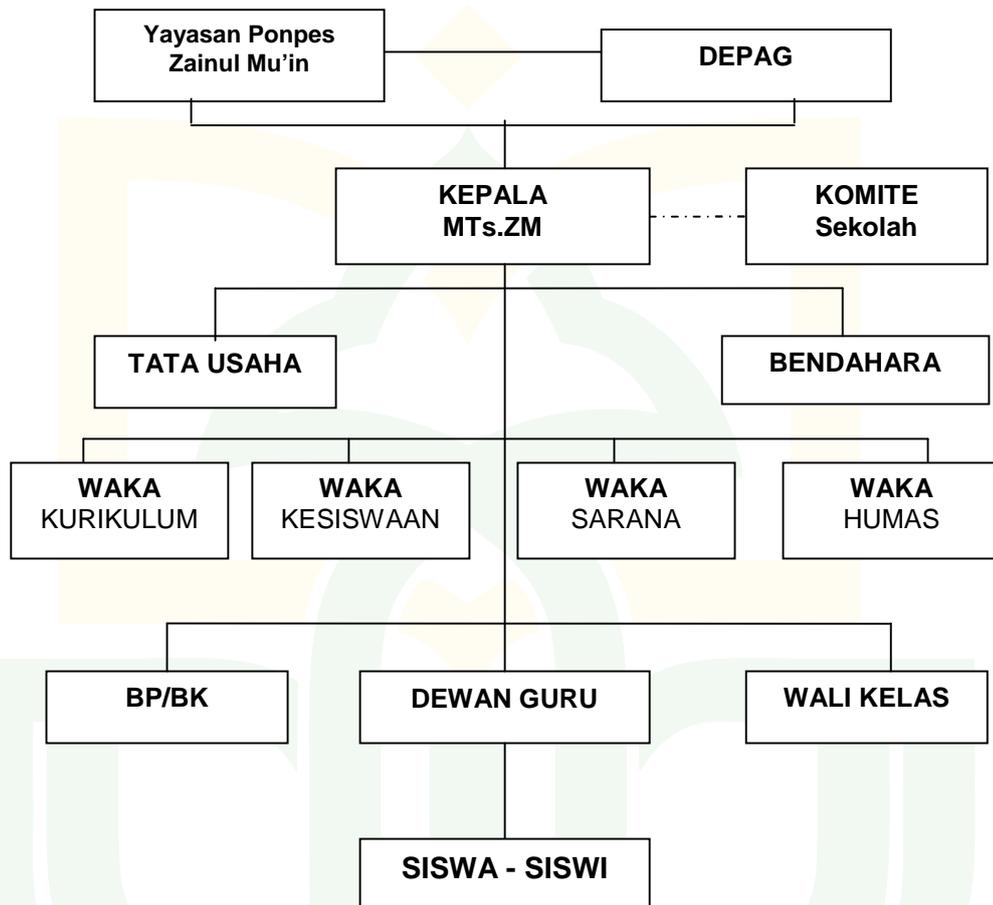
⁵⁶ Sumber: Dokumen MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun 2015

- a. Bagian Kurikulum : Suhartini S.Ag
- b. Bagian Sarana Prasarana : Yuliyanto
- c. Bagian Humas : Umar Khotib A
- d. Bagian Kesiswaan : Mariya Lusi Yeni
- 3. Bendahara MTs : Wiwit Tristiati S.Pd.I
- 4. Tata Usaha : Indrawan Novianto SH
- 5. BP/BK : Fitriya S.Pd.I
- 6. Wali Kelas :
 - a. Kelas VII : Indrawan Novianto SH
 - b. Wali Kelas VIII : Umar Khotib A
 - c. Wali Kelas IX : Yuliyanto

(Sumber Data: Dokumen MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember, 2015)



Tabel 6
Struktur Organisasi MTs. Zainul Mu'in Kalisat
Tahun Pelajaran 2014/2015



KETERANGAN:

----- : Garis Konsultasi.
 _____ : Garis Instruksi.

(Sumber Data: Dokumen MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember, 2015)

Tabel 7
Alokasi Waktu Proses Belajar Mengajar
MTs. Zainul Mu'in Kalisat Jember

Jam Pelajaran Ke	Pukul	Keterangan
1	07.00 – 07.30	Pembacaan Surat-surat Pendek Pelajaran
2	07.30 – 08.20	
3	08.20 – 09.00	
Istirahat Pertama	09.00 – 09.15	
4	09.15 – 10.55	Pelajaran
5	10.55 – 11.15	
Istirahat kedua	11.15 – 11.30	
6	11.30 – 12.10	Pelajaran
7	12.10 – 12.55	

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember, terlihat bahwa secara berkesinambungan. MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember sebagai lembaga pendidikan keislaman terus mengantarkan siswa secara maksimal sehingga dapat menjadikan siswa yang berilmu serta berakhlakul karimah.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah pada permasalahan penanaman nilai-nilai keislaman terhadap adanya kenakalan siswa, karena seperti yang banyak beredar di media-media yaitu banyaknya tindak kenakalan yang diakibatkan oleh kenakalan siswa. Yang mana ini merupakan bukti indikasi akan kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, sehingga penanaman nilai-nilai keislaman atau agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membendung dan membenahi krusakan moral atau kenakalan para siswa.

Menyadari pentingnya tugas tersebut MTs zainul mu'in senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal sehingga dalam belajar siswa akan berhasil dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Adapun dalam membahas permasalahan ini peneliti akan menyajikan beberapa data-data yang ada yang mengacu pada fokus masalah dan sub fokus masalah, berikut beberapa penjelasannya :

1. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember

Sebelum peneliti lebih jauh membahas bagaimanakah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa, terlebih dahulu peneliti akan menyajikan beberapa data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kenakalan yang biasa terjadi dan dilakukan siswa di MTs Zainul Mu'in. Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BP Ibu Fitriya S.Pd.I⁵⁷, tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Zainul Mu'in Kalisat, antara lain :

- a. Membuat surat sakit atau ijin palsu
- b. Berkelahi antar teman
- c. Corat-coret buku & Video porno
- d. Merokok
- e. Membolos
- f. Tidak sopan/membuat gaduh

⁵⁷ Fitriya, *wawancara*, Jember, 08 Mei 2015.

- g. Melompat pagar
- h. Terlambat masuk
- i. Meninggalkan jam pelajaran
- j. Seragam tidak benar
- k. Berambut panjang/dicat
- l. Berhias berlebihan
- m. Memakai gelang/kalung
- n. Memakai sepatu sandal
- o. Buang sampah sembarangan
- p. Beli makanan jam pelajaran
- q. Di kantin waktu jam pelajaran
- r. Tidak piket kelas
- s. Tidak mengikuti upacara
- t. Tidak bawa buku pelajaran

Bentuk kenakalan siswa yang diungkapkan oleh Ibu Fitriya tersebut merupakan identifikasi bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Zainul Mu'in Kalisat. Kenakalan yang sering dilakukan siswa sebenarnya masuk dalam kategori kenakalan ringan, artinya kenakalan tersebut masih dalam batas yang wajar dan tidak membahayakan, walaupun sebagian yang dilakukan siswa ada yang termasuk kategori kenakalan yang mengganggu ketenteraman dan mengganggu keamanan warga sekitar sekolah.

Begitu juga dengan hasil interview dengan Kepala MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember Bapak Abu Aman SQ. S.Pd.I yang juga merupakan guru

Qur'an Hadits⁵⁸, bahwa :

“adapun kenakalan yang biasanya dilakukan siswa disini memang sangat beranekaragam dan yang jelas berkisar tentang pelanggaran tata tertib dan tidak sampai melakukan tindak pidana, seperti melanggar ketentuan seragam sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan, pulang belum waktunya, telat mengikuti upacara, kelengkapan seragam kurang, di kantin waktu jam pelajaran, berambut panjang bagi laki-laki”.

Lain lagi dengan yang disampaikan oleh Bapak Umar Khotib wali kelas VIII, menurutnya bentuk - bentuk kenakalan siswa yang terjadi saat beliau mengajar adalah⁵⁹ :

- a. Siswa susah diarahkan dan suka bermain HP saat di sekolah
- b. Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke kantin
- c. Menyimpan video porno
- d. Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri
- e. Terlalu menganggap gampang pelajaran.

Begitu juga hasil interview dengan guru Aqidah Akhlaq Bapak Yulianto, beliau menyebutkan macam-macam kenakalan siswa, antara lain⁶⁰ :

- a. Minat dalam pelajaran agama kurang
- b. Ramai saat pelajaran berlangsung
- c. Meremehkan kewajiban ibadah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Suhartini yang mengajar mata pelajaran Fiqih, bahwa⁶¹:

Beberapa tindak kenakalan siswa di sini tergolong kenakalan ringan yang dilakukan siswa pada umumnya, beberapa kenakalan siswa seperti bolos dalam jam pelajaran, ramai sendiri dan baca buku komik serta pergaulan

⁵⁸ Abu Aman, *wawancara*, Jember, 08 Mei 2015.

⁵⁹ Umar Khotib, *wawancara*, Jember, 08 Mei 2015.

⁶⁰ Yulianto, *wawancara*, Jember, 08 Mei 2015.

⁶¹ Abu Aman, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2015.

yang tidak baik dan merokok, namun walaupun demikian perilaku ini sangat mengganggu aktifitas pembelajaran dan jika dibiarkan dikhawatirkan akan menjurus ke tindak yang lebih besar. Hal ini terjadi karena kurang berhasilnya proses pendidikan yang diberikan terutama pemahaman siswa terhadap sikap dan perilaku sebagai orang yang beragama.

Jadi berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dari beberapa guru bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember memang beranekaragam, dan yang jelas berkisar sebagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang telah dipaparkan oleh Zakiah Daradjat yang terbagi dalam 3 bagian yaitu : kenakalan ringan, kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain serta yang terakhir adalah kenakalan seksual. Sedangkan sebagian besar kenakalan-kenakalan siswa di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember termasuk dalam kategori kenakalan ringan.

Untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari interview sebagaimana di atas, berikut peneliti sertakan hasil interview dengan beberapa siswa sebagai data pelengkap (tambahan) saja yang fungsinya memperkuat data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi.

Seperti yang diungkapkan oleh siswi yang bernama Nurmala Sari, kelas VIII, menurutnya kenakalan yang selama ini dia lakukan, antara lain⁶² :

- a. Memakai kerudung yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.
- b. Terlambat datang ke sekolah.
- c. Ramai sendiri dengan teman sebangku.

Hal yang sama juga dilakukan oleh siswa yang bernama Muhammad

⁶² Nurmala, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2015.

Arta Jaya kelas VIII, kenakalan yang selama ini dia lakukan ialah⁶³ :

- a. Memakai gelang/kalung.
- b. Pada waktu pelajaran berlangsung membuat gaduh di kelas.
- c. Di kantin waktu jam pelajaran.
- d. Kelengkapan seragam kurang.
- e. Tidak mengikuti upacara.
- f. Membolos sekolah ataupun tidak masuk pada waktu pelajaran.

Berbicara tentang siswa, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara satu sama lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal, begitu juga di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember. Karena para siswa juga berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan dan masyarakat yang beraneka ragam, sehingga besar kemungkinan juga mempunyai watak dan perilaku yang berbeda-beda.

Dari penjelasan mengenai kenakalan-kenakalan siswa di MTs Zainul Mu'in, ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswanya, baik dilaksanakan secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (penyembuhan). Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam berdasarkan hasil interview dengan Bapak Abu Aman SQ selaku Kepala sekolah sekaligus guru al-Qur'an hadits, beliau menyebutkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember, yaitu melalui beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang sifatnya memberikan ruang bagi siswa untuk

⁶³ Arta, wawancara, Jember, 24 Mei 2015.

melakukan hal-hal yang positif antara lain ⁶⁴:

1. Adanya kegiatan PHBI.
2. Adanya kegiatan tadarus sebelum pembelajaran.
3. Proses keteladanan yang dilakukan guru untuk meminimalisir perilaku siswa yang masih cenderung labil dan suka meniru perilaku orang lain
4. Memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti pramuka, kesenian hadrah dan drum band.
5. Program pondok ramadhan
6. Kegiatan shalat berjama'ah.

Sedangkan hasil interview dengan Ibu Suhartini selaku guru fiqih tentang upaya - upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa beliau mengungkapkan bahwa ⁶⁵ :

Hal-hal yang sifatnya rutinitas dan menjadi tugas utama sebagai seorang guru dalam mengemban tugasnya saya kira merupakan hal yang seharusnya menjadi pendidikan bagi siswa dalam menanamkan nilai keislaman, seperti memberi contoh secara konkrit, mengingatkan, pemberian nasehat setiap upacara berlangsung, diajak dialog / sharing tentang masalahnya, setiap selesai shalat dhuha kepala sekolah memberikan ceramah agama dan lain sebagainya.

Adapun dan hasil interview dengan Bapak Yulianto, beliau mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa sama halnya dengan kebanyakan guru yang lainnya. Artinya sama yaitu sebagai guru sudah pasti akan melakukan upaya semaksimal mungkin agar anak didiknya tidak sampai terjerumus dalam melakukan hal-hal negatif. Beberapa upaya yang

⁶⁴ Abu Aman, *wawancara*, Jember, 02 Juni 2015.

⁶⁵ Suhartini, *wawancara*, Jember, 02 Juni 2015.

dilakukan, antara lain⁶⁶ :

1. Pendekatan guru terhadap siswa perlu dilakukan secara intens untuk mencegah perilaku siswa yang berlebihan
2. Mengadakan istighosah bersama
3. Adanya kegiatan pemantauan kegiatan pembelajaran siswa atau mengecek bawaan dan perlengkapan siswa.
4. Adanya kegiatan PHBI
5. Kegiatan Pondok Ramadhan.

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa, kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dimulai, shalat dhuha secara berjamaah, ceramah, pengecekan barang bawaan siswa, kegiatan PHBI, dan pondok ramadhan bahwa juga merupakan kegiatan rutin yang sudah menjadi agenda rutinitas utama sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa. Kegiatan ceramah dilakukan setiap selesai shalat dhuha berjamaah. Adanya kegiatan ini cukup memberikan pencerahan dan pemahaman tentang agama Islam sehingga ilmu yang diperoleh siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Upaya Kuratif

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan yang bersifat kuratif (penyembuhan) dilaksanakan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa dan orang tua siswa yang bermasalah dan

⁶⁶ Yulianto, *wawancara*, Jember, 04 Juni 2015.

diharapkan dapat berjalan efektif dalam mengatasi kenakalan siswa⁶⁷.

Upaya kuratif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa bersifat general artinya langkah-langkah yang diambil oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam merupakan langkah-langkah yang sudah semestinya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menangani siswanya yang bermasalah. Beberapa langkah yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam didasarkan pada jenis kenakalan dan faktor penyebabnya, antara lain⁶⁸ :

1. Langkah penanganan secara umum

Langkah penanganan secara umum yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa⁶⁹:

- a. Memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang bermasalah dan menggunakan pendekatan keagamaan.
- b. Memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah yang dilakukan secara wajar agar tidak tercipta kecemburuan sosial.
- c. Menghubungi orang tua siswa/wali siswa perihal kenakalan siswanya agar mereka mengetahui perkembangan putranya.

2. Langkah penanganan secara khusus

Guru pendidikan agama Islam dalam mengadakan penanggulangan masalah secara khusus kepada siswa yang terlibat kenakalan dilaksanakan dengan pendekatan khusus, perkasus secara individual. Beberapa hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan masalah

⁶⁷ Fitriya, *wawancara*, Jember 4 juni 2015

⁶⁸ Fitriya, *wawancara*, Jember 4 Juni 2015

⁶⁹ Fitriya, *wawancara*, Jember 5 Juni 2015

ini antara lain⁷⁰ :

Untuk mengatasi timbulnya kenakalan siswa sebab kurangnya perhatian orang tua langkah yang ditempuh adalah :

- a. Memberikan bimbingan dengan pengertian kepada anak akan cinta kasih dan kasih sayang orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
- b. Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa berupa perhatian khusus yang diberikan kepadanya secara wajar.
- c. Memberikan perhatian kepadanya berupa tanggung jawab kepada dirinya agar pada dirinya muncul rasa percaya diri dan tanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan.

Untuk mengatasi kenakalan siswa akibat pengaruh lingkungan hal-hal yang dilakukan adalah⁷¹ :

- a. Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang perlu ditiru (diteladani) dan yang perlu dicontoh.
- b. Memantau perkembangan siswa dan bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan untuk segera mungkin diambil pemecahan.
- c. Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah.

Dari hasil interview dengan semua guru Pendidikan Agama Islam, upaya kuratif yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa tentunya juga bekerjasama dengan guru - guru mata pelajaran lain dan khususnya dengan guru

⁷⁰ Fitriya, *wawancara*, 5 Juni 2015

⁷¹ *Ibid* 6 juni 2015

BP/BK. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitriyah ketika menghadapi siswa yang sudah melampaui batas toleransi maka siswa yang bersangkutan diserahkan ke guru BP untuk diberikan sanksi dan kalau masih saja tetap melakukan pelanggaran maka sudah menjadi kewenangan Kepala Sekolah untuk dikeluarkan dari sekolah atau diberikan kesempatan agar tidak mengulangi pelanggaran lagi.

Begitu juga dengan Bapak Indra dan Bapak Umar, ketika upaya preventif dan upaya kuratif sudah dilakukan semaksimal mungkin tetapi kalau siswa yang bersangkutan tetap saja mengulangi perbuatannya maka langkah yang kemudian dilakukan yaitu dengan menyerahkan siswa yang bersangkutan ke guru BP. Tetapi kalau dalam penanganan guru BP siswa yang bersangkutan masih sulit untuk merubah perilakunya maka langkah terakhir diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk diberikan sanksi dikeluarkan dari sekolah.⁷²

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah kenakalan siswa merupakan usaha dan tindakan yang memang harus dilakukan dalam rangka membimbing dan mendidik anak didik. Permasalahan yang dihadapi guru dalam mendidik dan membimbing anak didiknya sangat kompleks. Sebab usia anak yang menginjak remaja mengalami penyesuaian diri yang berawal dari adanya tuntutan kebutuhan biologis pada diri anak, serta untuk memperoleh kesenangan. Apabila kebutuhan yang demikian itu terhalang atau tidak terpenuhi, maka terjadilah frustrasi, yakni perasaan kecewa sebab terjadinya kegagalan dalam mencapai keinginan. Rasa frustrasi itulah yang kemudian menimbulkan berbagai aspek

⁷² Indrawan Novianto, Umar Khotib, *wawancara* 9 Juni 2015

psikologi, misalnya sikap iri, benci, permusuhan, berprasangka dan sebagainya.

Sedangkan anak yang tidak bisa melepaskan diri dari perasaan kecewa tersebut akan mengalami ketidakmampuan didalam mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Ketidakmampuan yang demikian itu akhirnya berkembang menjadi penyimpangan tingkah laku/kenakalan. Bagi guru pendidikan agama Islam permasalahan ini harus dipahami sepenuhnya agar dapat memberikan solusi yang tepat, apabila menghadapi berbagai kenakalan siswanya.

Oleh karenanya masalah kenakalan siswa tentunya tidak saja menjadi tanggung jawab guru agama saja melainkan harus ada kerjasama yang simultan dari para guru untuk bisa menanggulangi masalah tersebut. Sehingga harapan dan cita - cita bersama dapat terwujud.

2. Problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember

Kenakalan yang terjadi pada siswa tentunya prihal yang bisa dikatakan hal yang biasa terjadi pada anak-anak terutama pada masa sekolah, hanya saja kenakalannya apabila masih sebatas sewajarnya yang tidak sampai melakukan tindak pidana. Sehingga sejak dini sangat perlu diberikannya pembinaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan secara intens kepada siswa sehingga tetap terkontrol dan mempunyai tindakan kuratif dan preventif sebagai pengontrol siswa.

Namun dalam penanaman nilai keagamaan pada siswa ini tentunya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Di era globalisasi yang

sangatlah modern ini, banyak hal yang sangat mempengaruhi setiap individu yang bisa mengarah ke hal negatif maupun positif. Begitu juga halnya yang terjadi di MTs Zainul mu'in, banyak hal yang menjadi tantangan dan problematika yang harus dihadapi guru agama dalam memberikan nilai-nilai agama kepada para siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abu Aman SQ, bahwa⁷³ :

Adapun dalam mengajar maupun aktifitas pembelajaran sehari-hari, sebagai guru Agama tentunya mengharapkan siswa selalu berperilaku baik, taat dan hormat pada guru seperti yang ajarkan, namun yang menjadi kendala terkadang apa yang disampaikan tidak terlalu dihayati dan masukkan dalam hati siswa sehingga ada yang hanya mendengarkan tapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Yang menjadi kendala juga dengan adanya teknologi media yang sangat canggih yang tanpa kontrol siswa mampu mengakses berbagai macam informasi, seperti HP, internet dan sebagainya. Walaupun ada dampak positifnya namun kebanyakan anak-anak karena emosi masih labil dan tahap perkembangan sehingga mereka lebih mudah mengarah kepada hal negatif. Ketidakmampuan para guru mengontrol setiap waktu para siswa juga menjadi problem yang sangat sulit dalam penanaman nilai agama pada siswa. Karena terlebih lagi para siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan masyarakat dan keluarganya. Sehingga jika tanpa adanya dukungan dan kesadaran dari orang tua, masyarakat maupun anaknya sendiri maka hal ini sangat sulit untuk diberikan.

⁷³ Abu Aman SQ, *wawancara*, Jember 9 juni 2015

Selain bapak Abu, Bapak Umar juga sebagai guru sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa⁷⁴:

“yang menjadi kendala kami adalah teknologi internet dan lebih lagi para siswa semua rata-rata memiliki fasilitas HP yang canggih yang kebanyakan mereka lebih banyak memanfaatkannya kearah yang negatif, seperti terkadang ketika razia HP, terkadang ditemukannya film-film tidak mendidik, bahkan porno, dan gambar yang tidak Islami, selain itu juga bawaan lingkungan yang kurang mendidik ke arah yang baik, sehingga kebiasaan buruk terbawa kesekolah.”

Tidak jauh berbeda juga dari berbagai pendapat di atas diungkapkan oleh Ibu Suhartini, bahwa⁷⁵ :

“anak-anak kami susah dan tidak mungkin untuk kami kontrol setiap waktu, sehingga saat berada di rumah dan di masyarakat maka akan dipengaruhi oleh lingkungannya tersebut, kalau positif maka akan jadi lebih baik. Namun susahnya karena anak-anak siswa kami di sini juga terdapat siswa-siswa pindahan yang karena kenakalannya. Sehingga banyak juga mempengaruhi siswa lainnya”.

Pendapat selanjutnya juga dari guru BK, Ibu Fitriya bahwa⁷⁶ :

kendala dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam disekolah ini, bisa dikatakan karena beberapa faktor, terutama adanya perkembangan teknologi yang sangat canggih yang sangat susah dibendung dan difilter tanpa adanya dukungan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat dan orang tua.

Selain itu adanya beberapa siswa-siswa pindahan yang juga terkadang membawa dampak negatif kepada siswa. Namun meskipun demikian

walaupun jumlah siswa yang masih minim sekolah telah mencoba dengan

⁷⁴ Umar, *wawancara*, Jember 10 Juni 2015

⁷⁵ Suhartini, *wawancara*, Jember 10 Juni 2015

⁷⁶ Fitriya, *wawancara*, Jember 11 Juni 2015

semaksimal mungkin untuk mendidik para siswa dengan pendidikan agama yang baik.

C. Pembahasan Temuan

1. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember

Lembaga Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang bercirikan dengan pelajaran pendidikan Agamanya lebih dominan, khususnya yang berkaitan dengan keislaman. Yang mana di dalamnya banyak mengkaji ilmu keislaman dan peradaban Islam, maupun ilmu yang bersifat umum, seperti matematika, kimia, sosial dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat madrasah semakin membuat terobosan-terobosan baru, baik segi kurikulumnya, manajemennya pendidikannya dan lain sebagainya. Selain itu lembaga madrasah merupakan tempat bagi anak dalam melatih dan mempersiapkan agar anak mandiri dan mampu bersosialisasi di dalam masyarakat dengan baik sehingga menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak didik begitu penting dan dapat mengendalikan hawa nafsu yang senantiasa menjadi mahluk beragama. Namun demikian tidak semua cita-cita yang diinginkan orang tua dan dikatakan masyarakat tersebut berjalan seperti adanya. Terkadang walaupun lembaga madrasah sebagai lembaga menimba ilmu agama dan identik dengan akhlakul

karimahnya, juga terkadang menjadi tempat pendidikannya anak-anak yang kurang mampu, sortiran dari sekolah sekolah lain dan siswanya yang nakal.

Begitu juga dengan MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember, dari pemaparan data observasi peneliti maupun dari hasil wawancara bahwa, terdapat beberapa bentuk kenakalan yang terjadi dan dilakukan oleh siswa walaupun hal tersebut masih dalam kategori kenakalan ringan dan tidak sampai kenakalan yang sifatnya melanggar tindak pidana. Sehingga dalam membendung dan memfilter kenakalan-kenakalan siswa tersebut agar tidak menjurus menjadi tindak pidana, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting bagi siswa.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan itu menurut Allah Swt adalah beribadah kepada Allah Swt. Hal ini termaktub dalam kalam Allah Swt surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia supaya mereka beribadah kepada-Ku (Q.S. Adz-Dzariyat :56)*

Berdasarkan ayat diatas, aplikasi nilai-nilai Islam sesungguhnya menjadi aspek penting untuk meraih manusia yang bertakwa yang hanya diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam proses ibadah, tentunya dengan keteladanan dan kebiasaan menjadi faktor penting terbentuknya kepribadian anak didik. Begitu pula pembinaan

pelaksanaan segala ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, menjadikan anak didik yang mengerti begitu sepenuhnya agama Islam dan selalu patuh dan teguh berdasarkan apa yang diajarkan oleh Islam serta mengimaninya.

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang.

Di lembaga MTs Zainul Mu'in siswa dibekali pembentukan iman yang harus di berikan, karena hal itu sangat penting bagi siswa agar melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya.

Dengan keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk. Setidaknya juga mereka mnegetahui Tuhan mereka, agama meraka apa, serta pembelajaran ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini di MTs Zainul Mu'in target dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah mereka terbiasa melakukan ibadah dan mengisi aktifitas-aktifitasnya dengan hal-hal yang positif. Hal ini seperti yang menjadi rutinitas kegiatan siswa setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung, siswa diajak untuk mengaji bersama, kemudian kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya juga seperti peringatan hari besar Islam, pondok romadhon, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Hal ini

merupakan bentuk pendidikan agama kepada siswa. Agar siswa terbiasa beribadah dalam kesehariannya dan faham akan agamanya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Zainul Mu'in dalam kesehariannya juga tidak hanya teorinya saja melainkan mereka diajarkan praktek melalui ibadah sehari-hari dan melalui pendidikan keteladanan dari para gurunya. Hal ini karena pendidikan agama Islam yang dipelajari siswa sangat kompleks dengan guru yang mumpuni dibidangnya.

Selain nilai-nilai keimanan, nilai-nilai kesehatan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam Islam yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Kesehatan dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam. Dengan kesehatan aktifitas keagamaan dan dunia dapat dikerjakan dengan baik. Bekerja butuh raga yang sehat begitu pula dengan ibadah kepada Allah juga butuh kondisi yang sehat agar dapat beribadah dengan husuk dan maksimal. Adapun di MTs Zainul Mu'in, nilai-nilai kesehatan dapat diberikan melalui pola menjaga kebersihan, baik kesehatan diri maupun lingkungan. Terlebih dalam Islam setiap melakukan ibadah setiap orang diharuskan terlebih dahulu bersuci, dari hadas kecil maupun hadas besar.

Kesehatan bagi setiap muslim sangatlah penting, itulah yang ditanamkan bagi para siswa, agar terbiasa melakukan dan cinta bersih. Terlebih dengan kemajuan jaman yang banyak menimbulkan permasalahan dengan berbagai macam penyakit baru. Kesehatan sangatlah penting, bagi

siswa di MTs Zainul Mu'in penanaman kesehatan juga dibiasakan meskipun dari hal yang sangat kecil. Contohnya saja dari cara berpakaian yang harus bersih dan rapi. Bagi siswa-siswa yang cenderung nakal dan melanggar peraturan sekolah, mereka akan diberikan teguran dan nasihat oleh para guru.

Nilai-nilai pendidikan yang selanjutnya adalah nilai ibadah. Ibadah merupakan bentuk nyata keimanan dan keyakinan seorang hamba kepada Allah. Pembiasaan ibadah kepada siswa merupakan suatu yang sangat penting bagi siswa, baik itu dengan memperkenalkannya secara lisan, peneladanan maupun dengan paksaan melalui peraturan dan sangsi. Adapun di MTs Zainul Mu'in seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa, penanaman nilai pendidikan agama Islam kepada siswa diberikan melalui pembiasaan mengaji setiap sebelum memulai pelajaran, sholat berjamaah dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan hari besar Islam maupun pondok Rhomadon.

2. Problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember

Problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember adalah :

1. Minimnya waktu siswa selama belajar di sekolah.

Belajar seperti yang diketahui bahwa merupakan suatu aktifitas yang tidak terbas oleh waktu dan tidak terbatas oleh tempat dan usia. Pendidikan yang didapatkan oleh siswa selama di sekolah hanya berlangsung waktu itu selama siswa berada di sekolah. Waktu berlangsungnya pendidikan di sekolah sangat terbatas, dan terkadang di sekolah lebih dominan pendidikan yang difatnya teoritis, sebaliknya siswa lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai tempat belajar yang lebih banyak dan sekaligus mempraktikkan apa yang telah didapatkan selama di sekolah.

Pendidikan selama disekolah sangat terbatas dan lebih banyak berlangsung di luar sekolah meskipun secara praktis. Selain itu guru sangat jarang untuk selalu bisa memantau aktifitas di luar sekolah, mengenai apa yang dilakukan siswa dan apa yang dipelajari siswa di luar sekolah.

Adanya hal ini tentunya menjadi permasalahan yang sangat sulit bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara berkesinambungan antara teoritis dan praktis dengan maksimal. Sehingga terkadang perilaku yang dibawa siswa kesekolah adalah merupakan kebiasaan di lingkungan siswa, yang terkadang kurang mendidik.

Terkadang apabila siswa menjadi nakal dan melakukan perilaku-prilaku a moral justru gurulah yang menjadi orang yang dipersalahkan, padahal bukan saja guru yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Orang tua, lingkungan dan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

2. Kurangnya baiknya koordinasi antara guru dengan wali murid

Komunikasi dan koordinasi yang baik sangat penting dalam melakukan segala sesuatu agar dapat berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Begitu pula dengan pendidikan, tanpa adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru dengan orang tua dan masyarakat maka tujuan pendidikan seperti yang diharapkan tidak akan berjalan dengan baik. Contohnya saja dalam hal tata cara bersikap kepada yang lebih tua, jika disekolah diajarkan bagaimana tatakrama kepada orang yang lebih tua harus berbicara dan bersikap dengan sopan, namun sebaliknya di lingkungan keluarga dan masyarakatnya anak terbiasa lebih banyak menyaksikan dan melakukan kebiasaan bersikap tidak baik. Maka hasil pendidikan yang diinginkan tidak akan dapat maksimal seperti yang diinginkan. Lebih-lebih apabila lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik guru, orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Sehingga adanya kesatuan visi dan misi merupakan suatu yang sangatlah penting.

3. Perkembangan teknologi yang tak terelakkan

Adanya perkembangan jaman dengan teknologinya yang sangat canggih, banyak membawa dampak positif bagi pendidikan, namun juga banyak dampak negatifnya. Terutama bagi anak-anak yang masih pada tahap perkembangan yang kondisi emosinya masih labil dan mudah terpengaruh.

Usia 13-16 merupakan usia anak yang masih pada tahap remaja awal. Pada masa seperti ini remaja mengalami perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis. Dari segi psikis pada remaja sering terjadi pemberontakan

dalam jiwa, emosi yang tidak stabil sehingga mendorong seorang remaja untuk berbuat seenaknya sendiri tanpa memikirkan akibatnya karena mereka merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan mampu untuk mempertanggungjawabkan semua yang telah diperbuatnya.

Kondisi siswa yang masih labil dan pada tahap perkembangan inilah yang mengakibatkan siswa terkadang suka mencoba segala sesuatu yang didengarnya baru. Termasuk menyalahgunakan fungsi teknologi untuk hal-hal yang tidak baik dan menyalahi aturan. Sehingga perlu adanya pengawasan yang sangat intens, dan kerja sama semua pihak.

4. Lingkungan yang kurang mendidik.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa semua pihak bertanggung jawab terhadap suksesnya tujuan pendidikan dalam membentuk siswa yang beriman, berakhlakul karimah dan berilmu. Lingkungan sebagai tempat anak bermain, bertumbuh dan berkembang, sangat menentukan karakter dasar anak kedepan. Sehingga apabila lingkungannya tidak baik, maka kecenderungan siswa susah diatur dan dibimbing.

Nilai-nilai keislaman seperti, keimanan, kesehatan dan ibadah merupakan hal yang harus dibiasakan, dan dipahami secara utuh, sehingga apabila siswa telah diberikan pemahaman, diharapkan mereka menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan dan prilakunya baik saat berada di sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang “Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kenakalan remaja di MTs Zainul Mu’in Kalisat Jember” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Kesimpulan Umum

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap kenakalan remaja di MTs Zainul Mu’in Kalisat Jember adalah bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswanya, baik dilaksanakan secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (penyembuhan).

2) Kesimpulan Khusus

- a. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu’in Kalisat Jember

Bentuk kenakalan siswa di MTs Zainul Mu’in Kalisat Jember beraneka ragam dan mayoritas kenakalan siswa tersebut tergolong dalam kategori kenakalan ringan. Adapun upaya yang dilakukan para guru adalah upaya preventif (pencegahan) seperti kegiatan rutin tadarus sebelum pembelajaran dimulai, shalat berjama’ah, kegiatan

PHBI, kegiatan pondok Ramadhan, pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

Sedangkan upaya kuratif (penyembuhan) yang dilakukan terdapat dua langkah penanganan, yaitu:

- 1) langkah penanganan umum, yaitu dengan cara: Memberikan teguran dan nasihat dengan pendekatan keagamaan, memberikan perhatian khusus pada siswa bermasalah serta menghubungi orang tua/wali siswa tentang kenakalan putranya.
 - 2) langkah penanganan khusus, yaitu dengan cara: pendekatan khusus, perkasus secara individual. Dalam hal ini yang dilakukan adalah mengetahui secara pasti sebab kenakalan siswa yang bermasalah.
- b. Problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Mu'in Kalisat Jember.
- 1) Minimnya waktu siswa selama belajar di sekolah.
 - 2) Kurang baiknya koordinasi antara guru dengan wali murid.
 - 3) Perkembangan teknologi yang tak terelakkan.
 - 4) Lingkungan yang kurang mendidik.

B. Saran

1. Mengoptimalkan dalam membentuk karakter anak yang mempunyai keinginan belajar yang sangat tinggi.
2. Memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan yang kuat tentang pentingnya menuntut ilmu.
3. Melengkapi sarana prasarana yang menjadi fasilitas dalam pembelajaran
4. Mengoptimalkan upaya sekolah dalam mencegah dan mengatasi kenakalan siswa melalui kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.



BIODATA PENULIS

Nama : **Anton Sasmito**
NIM : 084 081 104
TTL : Jember, 17 Mei 1990
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara Kalisat- Jember

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Ajung 5
2. SMPN 2 Kalisat
3. SMA 10 November

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, Suebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardy Jaya.
- B. Uno , Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Broto, Samadi Suryo. 1993. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Rake Saran.
- Depag RI. 2000. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya : CV Karya Utama.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, Yusuf Amir. 1995. *Reorientasi pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Halim, Abd. Soebahar. 2002. *wawasan baru pendidikan Islam* .Jakarta : Kalam Mulia.
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Teras.
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mappiare, Andi. 1990. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nippan Abdul Halim, M. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*. Bandung :

Rosda Karya.

Qardlawi, Yusuf. 2000. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Press.

Shalih Al-Utsmin, Syaikh Muhammad. *Problematika Remaja dan Solusinya Dalam Islam*. Solo : At-tibyan.

Sitorus. 2000. *Berkenalan Dengan Sosiologi: Jilid II*. Jakarta: Erlangga.

Sudarsono. 1991. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastrri Rifa'I, Melly Sri. 1987. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung : Bina Aksara Remaja.

Surbakti, E.B. 2009. *kenalilah anak remaja anda* .Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.

Suryo, Samadi Broto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta Rake Saran), 1993, 129.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Direktorat Jederal Kelembagaan Agama Islam dan Pondok Pesantren, Mata pelajaran Aqidah Ahklak

Tim Revisi, 2014. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Jember: STAIN Jember.

Uhbiyati, Nur, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: CV Pustaka Setia

UU SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003.

Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta.

Wirawan, Sarlito Sarwono. 1991. *Psikologi Remaja* .Jakarta : Rajawali Press.

Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 1990. *Psikologi Remaja* Jakarta : Mulia.

Yasin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Surabaya : Amanah.

Zakiah, Daradjat dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam* .Jakarta : Bumi Aksara.

Zakiah, Daradjat.1978. *Membina Nilai-Nilai Moral*. Jakarta : Bulan Bintang.

_____.1989. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang.

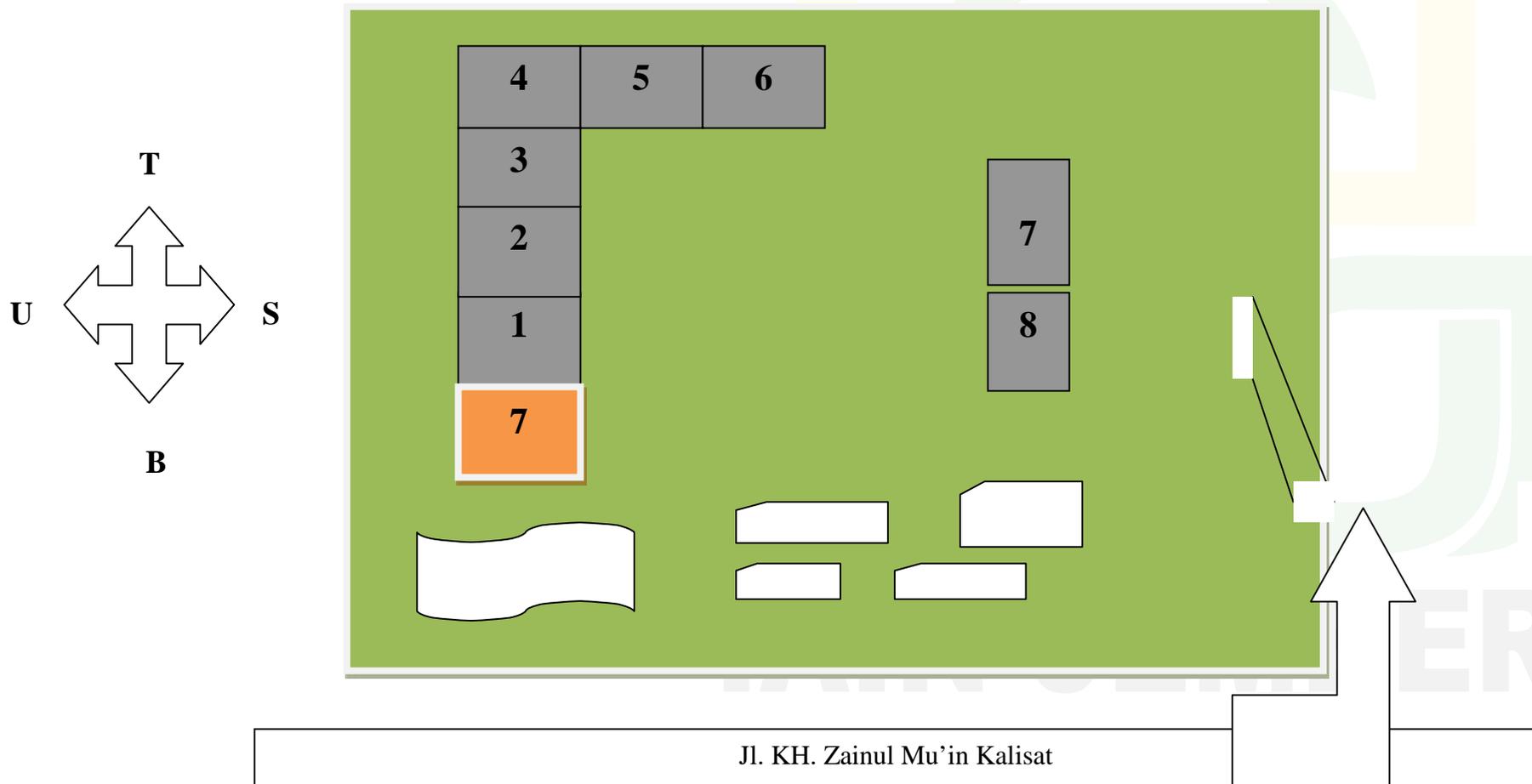
_____.1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta : Ruhama.

Digilib UIN Sunan Kalijaga.

<http://lib.uin-malang.ac.id/>

IAIN JEMBER

PETA/DENAH LOKASI MTs ZAINUL MU'IN KALISAT JEMBER



Keterangan:

1. No. 1 s.d 3 : Ruang Kelas MTs
2. No. 4 s.d 6 : Ruang kelas SMK
3. No. 7 : Ruang Kantor. Ruang Guru dan Ruang Kepala
4. 7 dan 8 : ruang RA

(Sumber Data : Dokumen MTs.Zainul Mu'in kalisat Jember Tahun 2012/2013)

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KENAKALAN REMAJA
DI MTS ZAINUL MU'IN KALISAT JEMBER**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam



Oleh:

Anton Sasmito
NIM. 084 081 104

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JULI, 2015

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KENAKALAN REMAJA
DI MTS ZAINUL MU'IN KALISAT JEMBER**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam

Oleh:

Anton Sasmito
NIM. 084 081 104

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JULI, 2015

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KENAKALAN REMAJA
DI MTS ZAINUL MU'IN KALISAT JEMBER**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam

Oleh:

Nama : Anton Sasmito
NIM : 084 081 104
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh Pembimbing:

Drs. H. Abd. Muis Thabrani, M. M
NIP. 19550405 198603 1 003

IAIN JEMBER

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KENAKALAN REMAJA
DI MTS ZAINUL MU'IN KALISAT JEMBER**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP. 19691110200701 2 056

Anggota :

1. **Drs. Ainur Rafik, M.Ag.** ()

2. **Drs. H. Abd. Muis Thabrani, M.M** ()

Mengetahui
Dekan :

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan materi maupun non materi, dan juga motivasi yang sangat besar dalam berproses di kampus.
2. Adikku yang selalu memotivasiku dan tanpa lelah menemani tiap langkahku.
3. Teman-Teman & Saudara-saudaraku yang selalu memberikan kekuatan.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER

M O T T O

إِن يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِن تَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَىٰ
اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

(QS. Ali-Imran (3): 160)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al-Qur'an, 1971), 72

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan kehadirat *ilahi rabbi*. Karena atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di MTs Zainul MU’IN Kalisat Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S-1 ini, dapat terlaksana dengan lancar meskipun masih banyak sekali kekurangan didalamnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Dengan upaya maksimal dan dukungan dari banyak pihak penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. Selaku Rektor IAIN jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H. I. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Khoirul Faizin, M. Ag sebagai wakil dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga
4. Bapak Drs. H. Mundir, M. Pd selaku ketua jurusan pendidikan
5. Bapak H. Mursalim M. Ag selaku ketua program studi PAI
6. Bapak Drs. H. Abd. Muis Thabrani, M. M Dosen pembimbing
7. Kepala sekolah dan semua guru-guru serta murid yang senantiasa membantu melengkapi kekurangannya skripsi

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan wawasan yang penulis miliki, sehingga dalam penulisan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis berterima kasih atas sumbangan saran serta kritik konstruktif dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pribadi penulis dan pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, 22 Juli 2015

Penulis

ABSTRAK

Anton Sasmito (2014), Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di MTs Zainul MU'IN Kalisat Jember.

Remaja khususnya yang berstatus sebagai siswa adalah generasi bangsa yang harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan akhlaq yang baik. Oleh karena itu, jika generasi bangsa tersebut berperilaku menyimpang (kenakalan remaja), maka hal itu merupakan tugas keluarga, sekolah serta masyarakat dalam membina dan mendidik agar dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : (1). Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul MU'IN Kalisat Jember? (2) Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul MU'IN Kalisat Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mendeskripsikan Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul MU'IN Kalisat Jember. (2) Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul MU'IN Kalisat Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah *Deskriptif reflektif*, yaitu, analisa yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian, selanjutnya dianalisa dengan mendialogkan data teoretik dan empiris secara bolak-balik dan kritis. Pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hasil penelitian ini adalah: (1). Kenakalan siswa di MTs Zainul MU'IN Kalisat Jember tergolong dalam kategori kenakalan ringan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa ada dua yaitu upaya preventif (pencegahan) seperti kegiatan rutin tadarus sebelum pembelajaran dimulai, shalat berjama'ah, kegiatan PHBI, kegiatan pondok Ramadhan, pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya, dan adapun upaya yang sifatnya kuratif yaitu dengan langkah-langkah penanganan umum yaitu memberikan teguran dan nasihat keagamaan, memberi perhatian khusus pada siswa bermasalah serta menghubungi orang tua siswa. Adapun penanganan khusus yaitu dengan pendekatan khusus, menangani kasus secara individual untuk menyelesaikan masalah siswa yang bersangkutan. (2). Problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja adalah minimnya waktu siswa selama belajar di sekolah, kurang baiknya koordinasi antara guru dengan wali murid, perkembangan teknologi yang tak terelakkan serta lingkungan yang kurang mendidik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	13
1. Tinjauan tentang Guru.....	13
2. Tinjauan tentang Nilai-nilai PAI	16
3. Tinajauan tentang Kenakalan Remaja.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan temuan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

INSTRUMEN PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TGL	INFORMAN	PARAF
1	Menyerahkan surat permohonan penelitian	01 Mei 2015	KTU MTs.Zainul Mu'in Kalisat	
2	Observasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis MTs.Zainul Mu'in Kalisat • Keadaan sarana belajar • Suasana Pembelajaran PAI 	01 Mei 2015	Waka Kurikulum	
3	Observasi & Interview tentang profil, visi & misi MTs.Zainul Mu'in Kalisat	04 Mei 2015	Kepala TU	
4	Observasi melihat dokumen tentang data siswa, guru & karyawan serta struktur organisasi MTs.Zainul Mu'in Kalisat	04 Mei 2015	TU MTs.Zainul Mu'in Kalisat	
5	Interview tentang kenakalan siswa di MTs Zainul Muin	08 Mei 2015	Kepala MTs Zainul Muin, Guru BP dan Wali kelas VIII	
6	Interview tentang kenakalan siswa di MTs Zainul Muin	11 Mei 2015	Guru PAI	
7	Interview tentang kenakalan siswa di MTs Zainul Muin	24 Mei 2015	Siswa-Siswi	
8	Interview tentang Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa di MTs Zainul Muin Kalisat Jember	02 Juni 2015	Kepala MTs.Zainul Mu'in Kalisat dan guru PAI	
9	Interview tentang Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs Zainul Muin Kalisat Jember	02 -17 Juni 2015	Guru PAI	
10	Mengambil surat keterangan selesai melakukan penelitian	02 Juli 2015	Kepala TU	

Kalisat , 02 Juli 2015
Kepala MTs Zainul Mu'in Kalisat

ABU AMAN SQ, S.Pd.I

PEDOMAN OBSERVASI, INTERVIEW DAN DOKUMENTER

a. PEDOMAN OBSERVASI

- 1) Posisi geografis MTs.Zainul Mu'in Kalisat Jember
- 2) Keadaan bangunan MTs.Zainul Mu'in Kalisat Jember
- 3) Keadaan sarana belajar MTs.Zainul Mu'in Kalisat Jember
- 4) Suasana belajar siswa MTs.Zainul Mu'in Kalisat Jember
- 5) Denah MTs.Zainul Mu'in Kalisat Jember.

b. PEDOMAN INTERVIEW

1. Menurut pandangan Bapak/Ibu/Saudara, apa saja bentuk kenakalan siswa di MTs Zainul Muin ini?
2. Menurut pandangan Bapak/Ibu/Saudara, bagaimana cara untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa?
3. Menurut pandangan Bapak/Ibu/Saudara, apa saja problematika/kendala yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa tersebut?

c. PEDOMAN DOKUMENTER

- 1). Data Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- 2). Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- 3). Data guru & Karyawan Madrasah Tsanawiyah Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- 4). Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Zainul Mu'in Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI MTs ZAINUL MUIN KALISAT JEMBER	Upaya guru Nilai-nilai pendidikan agama Islam Kenakalan remaja	1. peran dan fungsi guru 1. keimanan 2. kesehatan 3. ibadah 1. Kenakalan biasa 2. Kenakalan yang menjurus pada kejahatan 3. Kenakalan khusus	a. Pendidik dan pengajar b. Anggota Masyarakat c. Sebagai pemimpin d. Sebagai administrator e. Sebagai pengelola pembelajaran a. Ucapan secara lisan b. Perbuatan sehari-hari a. Aktifitas olahraga b. bekerja c. menjaga kebersihan a. Ibadah sholat b. Puasa c. zakat a. Berbohong b. Bolos sekolah a. Miras b. Mencuri c. Berjudi d. Tawuran a. Membunuh b. Narkoba c. Free sex	A. Informan 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Waka Kesiswaan 4. Waka Kurikulum 5. Siswa B. Dokumentasi C. Kepustakaan	A. Metode dan prosedur penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif B. Penentuan informan menggunakan Purposive Sampling C. Metode pengumpulan data melalui: 1. Observasi 2. Interview 3. Dokumenter D. Metode analisis data 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Kesimpulan E. Keabsahan data menggunakan triangulasi data.	A. Fokus Penelitian 1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Muin Kalisat Jember 2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa pelaku kenakalan remaja di MTs Zainul Muin Kalisat Jember

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Anton Sasmito
NIM : 084 081 104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 17 Mei 1990
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara Kalisat- Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Mts Zainul Muin Kalisat Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 21 Juni 2015
Yang membuat

Anton Sasmito
NIM: 084 081 104

IAIN JEMBER